



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 3, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2025
 Reviewed : 15/09/2025
 Accepted : 20/09/2025
 Published : 29/09/2025

Dewi Puspitasari¹

ANALISIS KINERJA DAN PERANAN KELOMPOK TANI PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kelompok tani dan peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *Simple Random Sampling* dimana kelompok yang di ambil semua kelompok yang ada di Desa Banti. Sampel yang diambil sebanyak 24 responden yang tergabung dalam kelompok tani. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode CIPP untuk melihat kinerja kelompok tani dan metode skala likert yaitu memberikan skor pada setiap item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani di Desa Banti berjalan dengan baik dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan berdampak positif terhadap petani bawang merah. Dari hasil penelitian juga menunjukkan tingkat peranan kelompok tani di Desa Banti dilihat dari 5 indikator yaitu sumber informasi, penyediaan fasilitas dan sarana produksi, perencanaan kegiatan kelompok, penerapan teknologi panca usahatani, dan kerjasama dengan lembaga KUD didapatkan rata-rata skor 3,52 yang menunjukkan bahwa kelompok tani berperan tinggi atau berperan dengan baik dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Banti.

Kata Kunci: Kinerja, Peranan, Kelompok Tani

Abstract

This study aims to determine the performance of farmer groups and their role in increasing shallot production in Banti Village, Baraka District, Enrekang Regency. Simple random sampling was used, selecting all groups within Banti Village. A sample of 24 respondents from farmer groups was selected. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis, using the CIPP method to assess farmer group performance, and a Likert scale method to assess the level of farmer group role. The results indicate that farmer groups in Banti Village are performing well, as evidenced by several activities they have undertaken that have had a positive impact on shallot farmers. The results also demonstrate the level of farmer group role in Banti Village, as measured by five indicators: information sources, provision of production facilities and inputs, group activity planning, application of five farming technologies, and collaboration with the Village Cooperative (KUD). The average score was 3.52, indicating that farmer groups play a significant role in increasing shallot production in Banti Village.

Keywords: Performance, Role, Farmer Groups

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan, dimana saat ini, sektor ini menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya sebesar (40%) dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia, bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan pada sektor pertanian (BIN, 2012). Sebagai negara yang memiliki dua musim, sebenarnya potensi Indonesia sebagai penghasil produk-produk unggulan hortikultura hampir tidak memiliki pesaing, Artinya Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya komoditas pertanian yang tinggi serta ketersediaan lahan yang lebih luas. Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman

¹ Universitas Negeri Makassar
 email: dewi.puspita.sari@unm.ac.id

yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Produk hortikultura terbesar adalah buah-buahan dan sayuran. Produksi buah-buahan utama di tahun 2004 mencapai 9,1 juta ton diikuti sayuran 3.6 juta ton, dan tanaman biofarmaka sebesar 92,6 ribu ton (Hutabarat, 2022) dan (Bappenas, 2004).

Hortikultura merupakan komoditas pertanian khas tropis yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia dan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang sekaligus sebagai sumber perolehan devisa bagi Indonesia. Nilai ekspor hortikultura pada bulan Februari 2007 mengalami peningkatan sebesar 34,46 % dari bulan Januari 2007 dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan (Phongsavath et al., 2022) dan (Departemen Pertanian, 2007).

Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) merupakan salah satu komoditas prioritas dalam pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia, yang cukup strategis dan ekonomis dipandang dari segi keuntungan usahatani (Asih, 2009). Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia, terutama di daerah kecamatan Baraka, kabupaten Enrekang yang merupakan sentra terbesar bawang merah. Pengembangan usahatani bawang merah di Indonesia diarahkan pada peningkatan hasil dan mutu produksi. Kebutuhan bawang merah terus meningkat, tidak hanya di pasar dalam negeri, tetapi juga di luar negeri, sehingga terbuka peluang untuk ekspor. Dalam periode tahun 2001-2005, ekspor bawang merah Indonesia mencapai 89.678 kilogram senilai US \$14.309, dengan sasaran utama Singapura, Malaysia dan Hongkong (Pratiwi et al., 2024) dan (AAK, 2003).

Kabupaten Enrekang merupakan daerah yang terletak di wilayah pegunungan dengan iklim yang cocok untuk usaha pertanian yang beragam, mulai dari tanaman pokok seperti padi, hingga sayur-sayuran yang hidup di suhu yang lumayan dingin. Selain itu usaha peternakan yang tak kalah berkembangnya. Keberlimpahan potensi alam tersebut dapat menjadi faktor pendorong bagi petani di Kabupaten Enrekang untuk terus berinovasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui eksistensi kelompok tani (Sembiring et al., 2024) dan (BPS Kabupaten Enrekang, 2019).

Melihat permasalahan yang dihadapi petani pada umumnya yaitu menurunnya kinerja kelompok disebabkan oleh faktor teknis dan faktor sosial, faktor teknis diantaranya kegagalan panen oleh berbagai sebab seperti serangan hama dan kondisi air, sedangkan faktor sosial yang utama adalah realisasi dari perencanaan disepakati yang selalu tidak bisa ditepati. Faktor sosial lainnya adalah kurangnya kepercayaan anggota terhadap pengurus dalam mengelola modal kelompok, keberadaan petugas atau penyuluh yang dapat membina kelompok, rendahnya kemampuan untuk menjalin hubungan dengan lembaga lain khususnya dengan koperasi unit desa (KUD) (Almaududi et al., 2024). Selain masalah internal, ketersediaan faktor pendukung seperti infrastruktur, lembaga ekonomi, peranan kelompok tani, dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan, guna mendorong usahatani dan meningkatkan akses petani terhadap pasar, perlunya diadakan pembinaan yang dilakukan kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani.

Keberadaan kelompok tani juga merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas petani. Kelompok tani yang aktif dalam menjalankan peranannya, serta rutin berkegiatan dapat mendorong dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri petani sehingga akan memotivasi untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Hal ini tentu saja akan meningkatkan hasil produksi pertanian serta keuntungan yang akan didapatkan, tetapi masih banyak petani yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan produksi bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Meivanda & Zuhri, 2024) dan (Mursyid et al., 2024).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (purposive) pertimbangan bahwa desa Banti merupakan salah satu desa penghasil bawang merah di daerah Sulawesi Selatan dan juga mempunyai kawasan yang sangat luas serta strategis. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini meliputi pengurus dan anggota kelompok tani yang ada di desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 12 kelompok tani. Penentuan sampel anggota kelompok tani dalam penelitian ini menggunakan

metode dari Arikunto (2002), yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25%. Berdasarkan metode diatas melihat dari populasi petani yang gabung dalam kelompok tani sebanyak 240 orang maka peneliti mengambil 10% dari populasi petani anggota yaitu 24 orang. Dalam penelitian ini tidak hanya mengambil anggota kelompok sebagai responden tetapi juga tetap mengambil ketua kelompok dan jajarannya untuk mengetahui bagaimana perkembangan anggotanya selama masuk dalam kelompok tani.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang di angkakan (Scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat di analisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono, 2015). Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau agambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap kegiatan (Sugiyono 2015). Pada penelitian ini jenis data kualitatif yaitu berupa deskripsi tentang kinerja kelompok tani, sedangkan jenis data kuantitatif yaitu nilai tingkat peranan yang didapatkan melalui koesonier.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara langsung dengan petani yang bergabung dalam kelompok tani dan juga wawancara bersama ketua, sekretaris, dan bendahara. Data primer juga diperoleh dengan menggunakan koesonier kepada anggota kelompok tani yang dipilih secara sengaja (purposive sampling).

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan meliputi data statistik daerah maupun nasional dan data tentang kondisi lokasi penelitian melalui kantor desa Banti. Data primer dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara secara langsung menggunakan koesonier kepada responden 24 sampel petani yang bergabung dalam kelompok tani dan juga ketua, sekretaris, bendahara kelompok tani di desa Banti yaitu kinerja kelompok tani di desa Banti yang meliputi dan dilihat secara konteks, input, process, dan product. Diperoleh juga tingkat peranan terhadap peningkatan produksi bawang merah di desa Banti. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui input data dari kantor desa Banti berupa gambaran umum desa Banti meliputi sejarah desa, letak geografis, kondisi demografis dan juga potensi di desa Banti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani di Desa Banti sebenarnya bukanlah lembaga baru karena mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Keberadaan dari lembaga semacam kelompok tani ini adalah sebuah keniscayaan dan keharusan. Kelompok tani mulai di dirikan pada tahun 2009 di Desa Banti oleh semua anggota petani dengan tujuan untuk mengikat petani-petani yang ada di Desa Banti. Petani Desa Banti merasa bahwa bentuk kelompok tani ini adalah bentuk kelompok yang paling tepat karena hal ini mengutamakan pada kegiatan social kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi pedesaan untuk kesejahteraan anggota (Hutabarat, 2022).

Dibentuknya kelompok tani ini dengan maksud bahwa petani modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan, yaitu dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di desa melalui pertanian. Kelompok tani tersebut akan dibina dan dikawal hingga menjadi lembaga usaha yang mandiri, profesional dan memiliki jaringan kerja luas. Sedangkan dasar dari pengorganisasian ini adalah musyawarah mufakat khususnya untuk kesejahteraan para anggota dan masyarakat tadi pada umumnya (Riady & Hutabarat, 2023).

Pada saat itu kelompok tani Desa Banti dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu satu di dusun Tampuan dan tiga di dusun Ledan. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih terdapat perluasan didalam kelompok tani, dimana awalnya Desa Banti hanya ada tiga dusun kini menjadi empat dusun dan secara tidak langsung kelompok tani mengalami penambahan setiap dusunnya. Di dusun Darrah terdapat tiga kelompok tani, di dusun Tampuan terdapat tiga kelompok tani, di dusun Ledan terdapat tiga kelompok dan di dusun Sangbua terdapat tiga kelompok tani. Kinerja Kelompok Tani (Suroño et al., 2024)

Penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang sangat penting dan merupakan suatu bentuk pengajaran/ pelatihan/ semangat yang dapat diberikan oleh penyuluh kepada para petani hortikultura di Desa Banti. Dengan adanya pembentukan kelompok tani dapat mempermudah kinerja antara kedua belah pihak baik penyuluh ataupun para petani untuk dapat bertukar pikiran dan memberi masukan dalam menghadapi masalah usaha tani mereka sehingga dapat meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan para petani (Suratno & Hutabarat, 2023).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dikelompok tani biasanya diadakan sekali sampai 3 kali setahun, tetapi ada juga kelompok tani sampel yang jarang melakukan kegiatan kumpul anggota kelompok tani untuk saling bertukar pikiran. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan di kantor desa maupun rumah ketua kelompok tani. Kelompok tani di desa Banti terbentuk dari tahun 2009 dan sudah 11 tahun terbentuk. Petani yang mengikuti kelompok tani semua adalah petani yang mengusahakan tanaman bawang merah (Hutabarat & Rosmiati, 2022).

Untuk mengevaluasi suatu kinerja maka dapat digunakan metode CIPP yang bertujuan untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Metode CIPP merupakan singkatan dari, context evaluation: evaluasi terhadap konteks, input evaluation: evaluasi terhadap masukan, process evaluation: evaluasi terhadap proses, dan product evaluation: evaluasi terhadap hasil.

1. Indikator Kinerja Kelompok Tani Secara Konteks

Fasilitas dan sarana produksi pertanian sangatlah penting dikarenakan sarana produksi merupakan alat yang menunjang keberhasilan suatu pertanian. Kelompok tani di Desa Banti sudah bisa menyediakan fasilitas dan sarana produksi pertanian yang meliputi: bibit, pupuk, pestisida, traktor dan sprayer yang sangat dibutuhkan untuk menunjang/mendukung usahatani oleh petani bawang merah dalam berusahatani. Kelompok tani di Desa Banti biasa menggunakan bibit lokal dibandingkan dengan bibit kapur dikarenakan harga bibit kapur yang cukup tinggi. Dengan adanya pelatihan penyuluh pertanian di Desa Banti, anggota kelompok tani sudah bisa menggunakan traktor dan sprayer.

“Kalau traktor sama sprayer setiap kelompok tani mempunyai dua atau lebih, traktor juga memudahkan anggota untuk membajak lahan sama halnya dengan sprayer sangat membantu dalam hal penyemprotan hama, hanya saja traktor dan sprayer yang dimiliki kelompok tani tidak bisa digunakan secara merata sesama anggota kelompok dikarenakan fasilitas tersebut dijadikan milik pribadi oleh ketua kelompok tani, adapun syarat yang harus di terima oleh anggota jika ingin menggunakannya seperti meminta persetujuan oleh ketua kelompok tani yang bersangkutan, kalau masalah bibit biasanya yang dipakai ya bibit lokal ada juga yang pakai bibit kapur kalau harganya murah”, (Wawancara dengan bapak I. K tanggal 19 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani masih bisa menyediakan fasilitas dan sarana produksi tetapi pemerataan dalam penggunaan fasilitas dan sarana tersebut masih sangat kurang dikarenakan banyak petani yang belum pernah merasakan fasilitas dan sarana produksi milik kelompok tani yang mereka ikuti, hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah (Oriza Sativa) oleh Daniel Matanari (2015) yaitu peranan kelompok tani masuk dalam kategori tinggi karena penerimaan sarana bantuan produksi terhadap anggota kelompok tani berjalan efektif.

Petani di Desa Banti sudah bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi usahatannya dengan menerapkan beberapa pengetahuan baru yang didapat pada saat dilakukannya penyuluhan. Kualitas hasil produksi usahatani petani sebelumnya masuk dalam kategori kurang bagus untuk dipasarkan karena hal tersebut harga jualnya menjadi rendah atau murah, sedangkan kuantitasnya rendah karena hasil panen tidak sesuai dengan luas lahan yang dimiliki sekarang sudah mengalami peningkatan.

“Semenjak adanya penyuluhan masuk di Desa Banti petani bawang merah dan kelompok tani sudah mulai mengetahui bagaimana cara penanganan hama pada tanaman bawang merah. dan sejak adanya penyuluhan masuk hasil produksi bawang merah mengalami peningkatan setiap panen, di bandingkan dengan belum ada penyuluhan produksi bawang merah di Desa Banti sangat kurang pada saat musim panen bawang merah”, (Wawancara dengan bapak K tanggal 21 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut responden, adanya kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani bersama penyuluh dapat menambah pengetahuan petani agar bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami seperti cara penanganan hama penyakit pada

tanaman bawang merah yang sedang diproduksinya, setelah adanya kegiatan penyuluhan sekarang hasil produksi dan kualitas hasil produksi semakin meningkat dengan kualitas baik yang akan menimbulkan harga jual tinggi.

Kelompok tani di Desa Banti tidak membantu dalam memupuk modal petani, petani memulai usahatani dengan modal sendiri dan memanfaatkan pendapatan yang diperoleh untuk modal kembali dalam usahatannya, fasilitas yang digunakan juga belum bisa memuaskan semua anggota dikarenakan fasilitas masih terbatas untuk bisa menjangkau seluruh anggota kelompok tani. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu responden, yaitu:

“Tidak ada bantuan modal didapat kalau dikelompok tani karena saya saja dulu pergi kebank nyari modal untuk menanam apa segala macamnya itu pas masuk musim tanam bawang, toh alat pertanian yang ada juga masih sedikit jadi kadang saya itu pergi sewa traktor keorang yang punya alat pertanian nah misal sudah panen baru banyak penghasilan itu lagi hasil panen dipakai modal tanam lagi”, (Wawancara dengan bapak K tanggal 21 April 2021).

Di Desa Banti ada beberapa kelompok tani yang baru-baru terbentuk itu salah satu alasan mengapa kegiatan kemitraan di desa ini tidak begitu terasa ke masing-masing kelompok tani yang menjadi sampel dikarenakan adanya masalah internal yang terjadi sebelumnya yang tidak diketahui oleh semua kelompok tani di Banti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu responden berikut:

“Kelompok tani yang saya ikuti sudah lama terbentuk, ada juga itu kelompok tani yang baru dibentuk sama anak-anak muda disini. Dulu pernah kerjasama sama koperasi desa tapi cuman berjalan beberapa waktu saja abis itu koperasinya tutup tidak tau karena apa na tutup itu koperasi, padahal bagus sekali dulu pas ada koperasi”, (Wawancara dengan bapak M tanggal 20 April 2021).

Dari pendapat responden di atas diketahui bahwa kerjasama dengan lembaga KUD sudah tidak lagi dilakukan dikarenakan lembaga tersebut sudah tidak beroperasi lagi, hal itu menyebabkan harga bawang merah di Desa Banti tidak stabil atau bisa dikatakan sangat murah karena banyak saluran pemasaran yang datang membeli hasil panen dengan harga yang tidak sama dengan harga normal dipasaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang peranan kelompok tani terhadap peningkatan padi sawah didesa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa oleh Edi Sumarno Ilyas (2018) bahwa kurangnya kerjasama dengan lembaga-lembaga KUD terhadap peningkatan produksi kelompok tani.

2. Indikator Kinerja Kelompok Tani Secara Input

Sumber informasi kelompok tani di Desa Banti berasal dari dinas pertanian atau penyuluh, penyuluhan juga biasa dilakukan sekali sampai dua kali setahun tepatnya pada saat menjelang musim tanam bawang merah. Setiap ada informasi baru yang akan disampaikan atau diterapkan kepada petani anggota kelompok tani itu merupakan hal menarik yang akan membuat petani bersemangat untuk mengikuti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagai buktinya yaitu informasi mengenai cara menangani masalah yang sering didapatkan hal tersebut yang dapat membuat petani bersemangat. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Kalau masalah informasi biasa didapat dari penyuluh yang datang kesini, nah kalau ada penyuluhan pasti anggota kelompok tani antusias ikut kegiatannya karena kan biasanya penyuluh datang bawa pengetahuan baru sama cara menangani masalah yang sebelumnya pernah dikeluhkan sama petani dipenyuluhan sebelumnya, penyuluh jarang datang didesa makanya ketika datang pasti antusias sekali itu petani, biasanya itu datang I pas dekat-dekat musim tanam karena jarang datang jadi petani biasanya cari informasi sendiri lewat google atau youtube”, (Wawancara dengan bapak M tanggal 20 April 2021).

Hasil wawancara di atas menurut ketua kelompok tani pengenalan informasi baru mengenai hal-hal pertanian usahatani bawang merah yang disampaikan oleh penyuluh menarik partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, sehingga petani sangat bersemangat dan petani tidak kesulitan dalam mendapatkan informasi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam usahatannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah (Oriza Sativa) oleh Danial Matanari (2015) adalah peranan kelompok tani di daerah penelitian adalah tinggi dalam tingkat motivasi petani untuk mengikuti kegiatan kelompok tani. Petani didesa Banti berharap penyuluhan bisa dilakukan lebih dari sebelumnya sebab petani butuh dorongan dari penyuluh tentang usahatani bawang merah agar tidak lagi kewalahan apabila timbul permasalahan dalam usahatannya.

Pelatihan oleh penyuluh dalam meningkatkan kerjasama antara sesama kelompok tani biasa dilakukan hanya untuk beberapa kelompok tani dikarenakan lebih seringnya kegiatan pelatihan penyuluh diikuti hanya satu kelompok tani dan kesibukan antara anggota kelompok tani satu dengan lainnya yang berbeda-beda menyebabkan kerjasama dengan kelompok tani lain jarang dilakukan, hanya beberapa kegiatan yang bisa dilakukan secara bersama-sama misalnya kegiatan gotong royong membangun jalan tani.

“Jarang sekali itu kalau mau semua kelompok dijadikan satu kegiatan Karena biasanya ada yang sudah punya kegiatan sendiri di kelompoknya, adapun jadi satu pas buat jalan tani kan dipakai sama-sama itu jalanan to jadi pada bergerak sama-sama. Dan memang system gotong royongnya didesa ini juga masih terjaga jadi gampang kalau mau dipanggil buat kerja beginian, lain ceritanya kalau kegiatan kelompok kan mereka mikirnya ada kelompok masing-masing”, (Wawancara dengan bapak S. A tanggal 22 April 2021).

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kerjasama dengan kelompok tani lain dikarenakan kurangnya pelatihan dari penyuluhan dalam kerjasama kelompok dengan kelompok lain, hal tersebut dapat saja menjadi sumber perbedaan pendapat dan pemahaman tentang sistem pelatihan penyuluhan yang dilakukan di Desa Banti.

Sumber permodalan petani anggota kelompok tani berasal dari pinjaman bank yang dilakukan petani itu sendiri tanpa adanya bantuan dari kelompok tani untuk menambah modal petani, pendapatan hasil produksi juga bisa dijadikan modal kembali untuk usahatani petani bawang merah. Tidak semua petani menggunakan kredit tersebut untuk membeli input produksi. Petani berlahan sempit tidak membeli input atau teknologi lainnya terutama misalnya untuk menyewa traktor. Pada rumah tangga miskin, kredit produksi dengan tujuan untuk kegiatan produksi juga berpeluang dimanfaatkan untuk kegiatan konsumsi.

Petani di Desa Banti yang memiliki modal kecil melakukan peminjaman kredit di lembaga formal untuk modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti pada salah satu responden yaitu:

“Kalo bisa dibilang saya kan termasuk dalam petani dengan modal kecil, saya biasa pergi ke bank untuk meminjam uang yang dijadikan sebagai modal untuk tanam bawang merah, sebagian hasil pinjaman saya pake sebagian untuk kebutuhan rumah tangga”, (Wawancara dengan ibu W tanggal 23 April 2021).

Hasil wawancara kelompok tani atau petani responden mendapatkan pinjaman modal dari sumber permodalan dalam kata lain kredit bank. Meningkatnya kredit dan bantuan modal mendorong meningkatnya penggunaan input usaha tani, kenaikan pemberian kredit akan di ikutin m kenaikan produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan.

Petani bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan penyuluh dalam beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan produksi, menangani permasalahan usahatani, meningkatkan pendapatan usahatani walaupun masih ada beberapa petani yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan dilatar belakangi oleh kesibukan petani itu sendiri serta topik kegiatan penyuluhan yang dirasa tidak penting untuk petani tersebut.

“Saya itu senang sekali ada kegiatan penyuluhan apalagi bahas soal permasalahan-permasalahan yang sedang dialami petani-petani disini, malas saya itu ikut penyuluhan kalo yang disampaikan hal itu-itu terus kan jadi bosan to, apalagi itu misal bahas strategi-strategi biar pendapatan naik weh kusuka itu pasti langsung semangat kesana ikut penyuluhan”, (Wawancara dengan ibu S tanggal 4 Mei 2021).

Pernyataan responden di atas dapat disimpulkan bahwa apabila kegiatan penyuluhan yang dilakukan kelompok tani dan penyuluh tidak kreatif atau tidak menyampaikan hal-hal baru yang bisa mendorong peningkatan hasil dan pendapatan petani maka bisa saja petani akan sedikit yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

3. Indikator Kinerja Kelompok Tani Secara Process

Petani di Desa Banti tidak semua mengikuti pelatihan dikarenakan yang sering mengikuti pelatihan rutin hanya anggota inti kelompok tani seperti ketua, sekretaris dan bendahara kelompok hal tersebut disebabkan oleh beberapa petani anggota memiliki umur lanjut dan pemahaman Bahasa yang masih kurang. Tetapi apabila ada kegiatan penyuluhan di desa maka semua anggota bisa dikatakan mengikuti sepenuhnya dengan baik sehingga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani anggota kelompok tani.

“Kalau pelatihan-pelatihan diluar desa ya saya sma bendahara yang pergi tapi kalau disini mau diadakan ya semua anggota ikut dalam pelatihan, ada anggota kelompok tani yang berusia

lanjut jadi kadang penyampaian dari penyuluh kurang dimengerti kalau begitu kan tugas saya dan sekretaris yang bantu menyampaikan maksud dari materi penyuluh supaya semua anggota mengerti dan merasakan keuntungan dilakukannya penyuluhan”, (Wawancara dengan bapak I. K tanggal 19 April 2021).

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa petani anggota kelompok tani mengikuti pelatihan dengan baik dibantu anggota inti kelompok dalam menjelaskan maksud dan tujuan pelatihan, tetapi jika pelatihan dilaksanakan diluar Desa Banti maka hanya ketua, sekretaris dan bendahara saja yang akan mengikuti pelatihan dan setelah itu akan disampaikan kembali melalui musyawarah kelompok yang bisa dilakukan disalah satu rumah anggota kelompok tani.

Petani di Desa Banti menerapkan informasi dan ide baru pada usahatani yang didapat dalam kegiatan kelompok tani, seperti ide baru dalam penggunaan pestisida nabati untuk mengurangi bahan-bahan kimia agar tetap menjaga struktur tanah dalam keadaan baik untuk pertumbuhan tanaman berikutnya. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu petani yang masuk dalam anggota kelompok tani dimana dikelompok tani tersebut telah diajarkan mengenai penggunaan pestisida nabati, wawancara tersebut sebagai berikut:

“Dulu pernah ada penyuluhan tentang penggunaan pestisida nabati, katanya pestisida dengan harga murah, mudah dicari, mudah dibuat. Diajari juga buatnya bagaimana dan dicobalah sama salah satu anggota selama beberapa kali musim tanam, alhamdulillah hasilnya bagus dan mengurangi hama yang menyerang tetapi kembali lagi kepenggunaan pestisida kimia karena dia merasa pakai yang biasa dipakai lebih mengatasi ermasalahan hama sama penyakit setelah itu tidak pernah lagi dipakai pestisida nabati itu”, (Wawancara dengan bapak R tanggal 5 Mei 2021).

Diketahui dari hasil wawancara di atas bahwa penggunaan atau penerapan ide baru dalam usahatani bawang merah sudah dilakukan dan ada perubahan yang nampak pada usahatani tersebut, tetapi yang menjadi masalah yaitu ide tersebut hanya ditujukan dalam pencegahan hama pada tanaman bawang merah dan tidak berpengaruh untuk mengatasi penyakit pada tanaman bawang merah.

Frekuensi dan kinerja kelompok tani dalam memberikan pembinaan kepada anggota kelompok tani mengalami peningkatan dapat dilihat dari penelitian lapangan yaitu sudah banyak anggota yang merasa adanya kelompok tani sangat membantu dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani petani. Kelompok tani di desa ini mulai memahami bagaimana cara menghadapi permasalahan yang dihadapi petani anggota dan mampu menyampaikan pengetahuan baru yang didapatkan atau disampaikan oleh penyuluh pada saat penyuluhan. Penyampaian dari salah satu anggota kelompok tani berikut dapat menjadi bukti bahwa kelompok tani sudah membantu petani, penyalaiannya sebagai berikut:

“Sejak adanya kelompok tani disini, petani sudah tidak terlalu susah dalam mencari informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami dalam berusahatani, sudah ada juga saprotan yang bisa digunakan untuk pengolahan produksi, dapat pengetahuan-pengetahuan baru, jalan tani juga sudah diperbaiki, pokoknya bagus sekali kalo ada kelompok tani didesa apalagi kalau ikut gabung sama kelompok tani lebih dirasa bagaimana bagusnya kalau gabung”, (Wawancara dengan bapak U tanggal 6 Mei 2021).

4. Indikator Kinerja Kelompok Tani Secara Product

Produksi anggota kelompok banyak yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan atau sebelum masuk dalam anggota kelompok tani rata-rata produksinya banyak yang turun karena kurangnya pemahaman penting tentang cara budidaya yang baik serta pemilihan bibit berkualitas, terkadang juga hasil produksi dari tahun ketahun sama saja tidak ada peningkatan.

“Saya gabung dalam kelompok tani belum lama tapi saya sudah rasa itu perbedaannya, kemarin sebelum masuk kelompok tani paling hasil panen tidak banyak sedikit sekali kan banyak yang rusak bawangnya, kalo sekarang sedikit rusaknya bnyak bagusnya jadi banyak yang bisa dijual dengan harga tinggi”, (Wawancara dengan bapak Y tanggal 6 Mei 2021).

Wawancara di atas dapat membuktikan bahwa setelah bergabung dalam kelompok tani produksi petani dapat meningkat dikarenakan kelompok tani merupakan wadah untuk saling mendorong petani dalam meningkatkan usahatani, Hal ini sejalan dengan hsil penelitian tentang peran kelompok tani Ora ET Labora dalam peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah diKelurahan Taratara Satu oleh Syntia Pande, Melsje Y. Memah, Jean F. J. Timban (2019)

bahwa terjadi peningkatan produktivitas usaha tani dibandingkan dengan sebelum bergabung dengan kelompok tani Ora ET Labora.

Pendapatan usahatani petani setelah mengikuti kegiatan kelompok tani juga mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya wawasan-wawasan baru tentang pemasaran hasil produksi, serta kualitas hasil produksi yang semakin bagus juga menyebabkan harga jual bawang merah meningkat. Dimana hasil panen salah satu responden yang dulunya tidak pernah mengalami peningkatan sekarang sudah ada peningkatan dikarenakan responden tersebut sudah mendapatkan solusi atas permasalahan usahatannya di dalam kegiatan penyuluhan.

“Alhamdulillah sekarang pendapatan saya makin meningkat jadi bisa dipakai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari juga sebagai modal untuk nanam bawang lagi, saya bersyukur sudah masuk dalam kelompok tani karena banyak pengalaman baru yang saya dapatkan, kan kalau ada kegiatan saya ikuti terus supaya saya paham bagaimana cara menangani permasalahan saya sendiri”, (Wawancara dengan bapak A tanggal 6 Mei 2021).

Keterampilan pemahaman petani anggota sekarang juga mengalami peningkatan disebabkan cara penyampaian penyuluh yang mudah dimengerti dan mudah untuk petani menerapkan materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat dilihat dari penelitian lapangan banyak petani menerapkan cara budidaya yang didapatkan pada saat diadakannya penyuluhan.

“Sekarang banyak anggota yang paham akan pentingnya memilih bibit yang baik untuk ditanam agar meningkatkan hasil panennya, mereka juga sudah paham waktu-waktu yang tepat untuk melakukan penyemprotan, pemupukan, penyiraman yang pas supaya tanamannya subur, mereka juga sudah paham bagaimana cara menangani hama, paling kalo ada penyuluhan lagi yang paling sering ditanyakan y acara ampuhnya menghilangkan hama penyakit”, (Wawancara dengan bapak S. A 6 Mei 2021).

Hal tersebut di atas membuktikan bahwa kinerja kelompok tani sebagai wadah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terbukti jelas karena adanya perubahan nyata yang terjadi pada petani anggota kelompok, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung (*Zea mays*) di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun oleh M. Rifai Pane (2018) bahwa kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usaha tani jagung.

Kemitraan dengan perusahaan pertanian lain hanya dilakukan pada beberapa perusahaan pertanian yang terus melakukan kerjasama dengan kelompok tani tidak ada penambahan mitra dari perusahaan lain sebab lembaga KUD didesa Banti saja sudah tidak beroperasi lagi sejak lama dan tidak diketahui apa yang menyebabkan berhentinya lembaga KUD tersebut.

“Oh kalo kerjasama paling sama dinas pertanian saja, sama itu yang biasa kasih bantuan pupuk sama saprotan selain itu tidak ada. Kan selama saya masuk dikelompok tani cuman itu yang biasa kasih bantuan, itu kalo sama KUD tidak lagi kan tidak ada mi itu sudah tutup tidak tau kenapa na tutup, pas ada KUD ya mungkin dulu ada kerjasama dengan perusahaan lain tapi tidak tau jelas”, (Wawancara dengan bapak C. W tanggal 7 Mei 2021).

Dilihat dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa tidak adanya peningkatan kerjasama dengan kemitraan perusahaan pertanian lain dikarenakan belum adanya perkembangan koperasi unit desa di Desa Banti. Jika ada kemitraan dengan perusahaan pertanian lain kemungkinan besar akan makin terjadi peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani anggota kelompok tani di Desa Banti.

Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Petani

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi merupakan wahana bagi petani bertukar informasi untuk peningkatan produksi mereka dan saling membantu dalam kegiatan pertanian. Peranan kelompok tani sangat berpengaruh penting dalam peningkatan hasil produksinya adalah menerapkan teknologi tepat guna dan teknologi terobosan.

5. Peranan Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi

Peranan kelompok dalam penyebarluasan informasi menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu meningkatkan produksi dengan adanya informasi baru. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam penyebarluasan informasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 1: Peranan Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usaha tani	3,91	Tinggi
2.	Menyampaikan informasi sesuai masalah yang dihadapi petani	3,95	Tinggi
3.	Memberikan informasi tentang pemasaran atau tempat untuk mendapatkan samprotan	3,20	Sedang
4.	Menyampaikan informasi tentang pengelolaan usaha tani dengan baik	4,04	Tinggi
5.	Menyampaikan informasi pentingnya bergabung dan menjadi pengurus Kelompok	4,08	Tinggi
Jumlah		19,18	
Rata-Rata		3,84	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 1 menjelaskan bahwa kelompok tani sebagai sumber informasi tergolong tinggi, dilihat dari tabel diatas rata-rata peranan kelompok tani sebesar 3,84. Dilihat dari pertanyaan kelima nilai tingkat peranan kelompok tani yaitu 4,08 yang berarti kelompok tani berperan tinggi dalam menyampaikan informasi pentingnya bergabung dan menjadi pengurus kelompok kepada petani. Sedangkan pertanyaan ke empat nilai tingkat peranan yang didapatkan yaitu 4,04, yang juga menunjukkan bahwa kelompok tani berperan tinggi dalam menyampaikan tentang pengelolaan usaha tani dengan baik. Nilai rata-rata tingkat peranan yang di dapatkan pada sumber informasi adalah 3,04, ini menunjukkan petani sangat merasakan peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi yang di dapatkan untuk kemajuan usaha tani bawang merah.

Dari hasil wawancara dengan responden juga menunjukkan peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden:

“Semenjak adanya kelompok tani sumber informasi sangat mudah di dapatkan, apalagi dalam masalah pengolahan lahan, penggunaan traktor dan pestisida pada tanaman bawang merah, sejak itu juga hasil produksi bawang merah sudah mulai meningkat tiap tahun”, (Wawancara dengan bapak S.A tanggal 15 Mei 2021).

Melalui wawancara yang dilakukan bersama responden di akui bahwa penyebarluasan informasi mengenai hal-hal dalam usaha tani sudah dilakukan dengan baik dan tentunya petani merasakan tingkat peranan yang tinggi. Bukan hanya itu kelompok tani juga membawa manfaat bagi petani yang belum cukup lama dalam berusaha tani dikarenakan kelompok tani memberikan informasi yang didapatkan langsung ke petani yang sangat membutuhkan informasi tersebut. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari peran penyuluh yang juga menginginkan perkembangan dan peningkatan produksi bawang merah petani, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu responden:

“Waktu belum adanya penyuluh masuk di desa ini hasil produksi yang di dapatkan petani bawang merah hampir tiap panennya merungi karna kurangnya pengalaman dan informasi yang di dapatkan petani beda dengan sekarang semenjak adanya penyuluhan masuk di desa ini tingkat produksi bawang merah mulai meningkat tiap tahunnya. Penyuluh menginformasikan pengetahuan tentang pengelolaan lahan yang baik dan benar”, (Wawancara bapak U tanggal 15 Mei 2021).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Umar bahwa penyuluh berperan tinggi dalam penyebarluasan informasi mengenai pengelolaan usaha tani bawang merah melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani, dan informasi tersebut akan disampaikan atau diteruskan kepada petani. Terkait pembahasan dalam wawancara di atas

terdapat pendapat yang menyatakan bahwa penyuluhan berperan dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi pertanian yang baru. Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada para petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada para petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan pelaku petani (sikap, pengetahuan, dan sebagai proses pendidikan). (Tri Ratna Saridewi dan Amelia Nani Siregar, 2010).

6. Peranan Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi

Peranan kelompok tani dalam berpartisipasi menyediakan fasilitas dan sarana produksi dapat meningkatkan hasil produksi kelompok tani dan secara tidak langsung menunjukkan kekompakan suatu kelompok itu sendiri. Semakin lengkap fasilitas dan sarana produksi yang dimiliki kelompok tani maka semakin besar kemungkinan bahwa kelompok tani tersebut dapat melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan produksi anggota kelompok tani itu sendiri dengan baik. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2: Peranan Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Membantu mendapatkan subsidi dari pemerintah	4,12	Tinggi
2.	Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama dari hulu sampai hilir	3,37	Sedang
3.	Membantu menggotong untuk mendapatkan samprotan yang baik	3,70	Tinggi
4.	Membantu anggota untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain	3,62	Tinggi
5.	Memfasilitasi penerapan teknologi usaha tani oleh anggota	3,58	Tinggi
Jumlah		18,41	
Rata-Rata		3,68	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 2 diatas dapat dilihat pada pernyataan pertama kelompok tani membantu petani mendapatkan subsidi dari pemerintah dengan rata-rata skor 4,12. Dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama dari hulu sampai dengan hilir mencapai rata-rata skor 3,37 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan tersebut peran kelompok tani tergolong rendah, sedangkan dalam pernyataan kelima peran kelompok tani dalam membantu memfasilitasi penerapan teknologi usahatani tergolong tinggi dengan rata-rata skor 3,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi masih tergolong tinggi, walaupun dalam kegiatan-kegiatan usaha bersama masih kurang dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi tersebut. Pernyataan diatas sama dengan hasil wawancara dengan salah satu responden:

“Kelompok tani disini punya alat-alat yang bisa dipakai sama anggotanya kalau mau olah lahan sama semprot hama, ada traktor yang bisa dipakai buat bajak sawah sama sprayer untuk semprotkan pestisida tapi karena alat yang terbatas jumlahnya jadi anggota harus antri kalau mau pakai”, (Wawancara dengan bapak I. K tanggal 19 April 2021).

Dari wawancara dengan responden di atas diketahui bahwa kelompok tani dapat dikatakan mampu menyediakan fasilitas dan sarana produksi untuk pengelolaan usahatani bawang merah petani dan peranan tersebut tergolong tinggi. Hal tersebut diatas diperkuat lagi dengan hasil wawancara responden kedua yang sama mengatakan setuju dengan peran

kelompok tani dalam menyediakan fasilitas dan sarana produksi, pernyataan responden tersebut yaitu:

“Saya setuju kalau dikatakan kelompok tani mampu menyediakan fasilitas dan sarana produksi, karena bisa kita lihat setiap kelompok tani yang ada didesa ini punya semua traktor dan semprot hama, tidak ada yang tidak punya alat-alat pertanian itu dan alat-alat itu dipakai sama anggota kelompok tani secara bergatian”, (Wawancara dengan bapak S.A tanggal 15 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan bapak Samsul Alam diketahui bahwa peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi masuk dalam kategori tinggi, pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas menyalurkan sarana produksi (saprodi), karena dalam kelompok tani pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Kelompok tani dipilih sebagai pengelola traktor bantuan, agar skala ekonomi usaha jasa alat tersebut mudah tercapai melalui pengolahan lahan milik anggota kelompok, sehingga kelompok tani secara bersama dapat menyelenggarakan aktivitas ekonomi dan sosial yang saling menguntungkan (Nuryanti dan Swastika, 2024).

Dari hasil pembahasan diatas juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Daniel Matanari (2015) dengan judul Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Oriza Sativa). Dalam penelitian tersebut penerimaan sarana bantuan produksi terhadap anggota kelompok tani berjalan efektif. Hal ini juga menunjukkan bahwa pentingnya ada kelompok tani agar semuanya dapat berjalan lancar sesuai dengan semestinya, termasuk dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi untuk petani agar tercapai hasil produksi yang baik serta semua petani bisa merasakan fasilitas dan sarana yang ada.

6. Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usahatani bawang merah sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Banti seperti perencanaan jadwal turun kebun, waktu penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama waktu panen, dan kerja bakti melakukan pembersihan saluran irigasi serta memagari pinggiran sawah yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman. Kelompok tani mengharuskan adanya perencanaan sebelum turun sawah dikarenakan agar anggota kelompok tani bisa mengeluarkan pendapatnya untuk meningkatkan produksi padi masing-masing anggota kelompok tani tersebut. Untuk melihat keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4 Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan Kelompok di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi	3,41	Tinggi
2.	Membantu meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi pasar, peluang usaha, potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki, untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberi keuntungan yang optimal	3,25	Sedang

3.	Membantu menumbuhkan kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan peluang usaha	3,54	Tinggi
4.	Membantu meningkatkan kemampuan anggota dalam melihat potensi	3,20	Sedang
5.	Menyusun aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama untuk kelompok	3,95	Tinggi
Jumlah		17,37	
Rata-Rata		3,47	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bagaimana peranan kelompok tani terhadap uraian pernyataan mengenai perencanaan kegiatan kelompok. Dari uraian pernyataan pertama yaitu menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efesiensi mendapat rata-rata skor 3,41 yang menunjukkan kelompok tani berperan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah melaksanakan tugasnya dalam menyusun setiap kegiatan-kegiatan yang akan meningkatkan produktivitas petani. Berhubung dengan uraian pernyataan pertama, pada pernyataan ketiga mengenai menumbuhkan kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan peluang usaha mendapatkan rata- rata skor 3,54 yang berarti petani telah berkembang dalam kreativitas dan dapat memanfaatkan peluang usaha. Ini terbukti pada hasil wawancara yang dilakukan:

“Kelompok tani disini memang biasa melakukan pertemuan hanya untuk berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang mau dijalani, misalkan mau mengadakan gotong royong bangun jalan tani itu ya kami rundingkan sama-sama, terus misal ada anggota kelompok tani yang panen pasti kami semua turun membantu biar tidak keluar lagi uang untuk bayar orang to, biar ringan juga biayanya sekalian menjaga silaturahmi sama setiap anggota”, (Wawancara dengan bapak K tanggal 16 Mei 2021).

Seperti hasil wawancara di atas, terkait dengan uraian pernyataan kelima yaitu menyusun aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama untuk kelompok mendapat rata-rata skor 3,95 yang berarti kelompok tani telah menyusun setiap kegiatan dan diikuti oleh semua anggota. Pada uraian pernyataan kedua dan keempat mendapatkan rata-rata skor yang tergolong sedang yaitu 3,25 dan 3,20, hal ini sejalan dengan hasil wawancara:

“Kalau hal semacam itu memang pernah diajarkan tapi ya namanya juga kebanyakan petani disini kan masih kekeh sama pemahamannya mereka kan, jadi kalau begituan paling mereka lebih memilih belajat lewat hape daripada mendengarkan materi-materi yang dijelaskan pas ada penyuluhan, kebanyakan dari mereka hanya mendengar hal-hal yang tidak menyangkut soal peluang usaha tapi ada juga kok yang berkembang cara liat peluang usaha”, (Wawancara dengan bapak K tanggal 16 Mei 2021).

Tidak dipungkiri bahwa masih ada petani yang dapat melihat peluang usaha atas bantuan dari kelompok tani, ini diakui pada pembahasan sebelumnya yaitu beberapa petani mendapat pemahaman tentang peluang usaha dikembangkan, sebagaimana yang dikatakan salah satu responden:

“Iya usaha ini saya buka karena didukung sama anggota yang lain, tapi yang buka usaha begini kebanyakan wanita tani saja karena kan kalo laki- laki sibuk urus kebun jadi jarang ada waktu untuk urus beginian, ya ini usaha biasa orang bilang dengan nama KWT karena kan yang punya wanita tani, modal sama-sama dan untung dibagi rata sama anggota lain kalau masalah bagi tugas untuk menjaga usaha disini ya tergantung siapa- siapa yang tidak sibuk”, (Wawancara dengan ibu S tanggal 19 Mei 2021).

Maka berdasarkan dari uraian-uraian pernyataan diatas didapatkan nilai rata- rata tingkat peranan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok 3,47 yang menunjukkan bahwa kelompok tani dalam peranan tersebut masuk dalam kategori tinggi dan dapat dikatakan mampu

menjadi wadah musyawarah untuk petani, sejalan dengan salah satu pendapat yaitu penyusunan program adalah penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu (Siagian, 1993).

Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya menyusun dan merencanakan setiap kegiatan agar kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicapai secara bersama-sama, serta setiap kegiatan yang akan dilakukan mempunyai keuntungan yang dapat meningkatkan pengetahuan, menambah pengalaman, menjaga silaturahmi dan juga yang paling utama yaitu kegiatan-kegiatan tersebut mampu meningkatkan produksi usahatani yang sedang diusahakan.

7. Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani

Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani adalah kelompok tani menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi mereka. Telah banyak usaha yang telah dilakukan kelompok tani untuk mewujudkan peningkatan produksi padi, salah satunya adalah menerapkan teknologi panca usahatani yang modern. Panca usaha tani merupakan salah satu teknologi modern untuk peningkatan produksi pertanian yang terdiri dari lima macam paket teknologi yang meliputi: 1) Penggunaan benih unggul, 2) Pemupukan berimbang, 3) Pengendalian hama penyakit, 4) Pengairan dan pengolahan tanah

Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usaha tani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 5: Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Menggunakan teknologi dalam usaha tani untuk efisiensi waktu dan tenaga	3,83	Tinggi
2.	Menerapkan teknologi baru dalam perawatan tanaman dan pengendalian hama serta gulma	2,95	Sedang
3.	Menerapkan cara pemilihan bibit atau benih yang baik dan pemakaian bibit unggul	3,41	Tinggi
4.	Meningkatkan produktivitas usaha tani	3,58	Tinggi
5.	Menerapkan system irigasi yang bisa di manfaatkan semua anggota	3,04	Sedang
Jumlah		16,83	
Rata-Rata		3,36	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 4 menjelaskan bahwa bagaimana tingkat peranan kelompok tani terhadap penerapan teknologi panca usahatani. Pada penerapan teknologi panca usahatani terdapat beberapa pernyataan mengenai peranan kelompok tani, dilihat dari pernyataan pertama memperoleh skor 3,83 yang berarti petani sudah menggunakan teknologi dalam usahatani untuk efisiensi waktu dan tenaga, hal ini juga disebabkan karena kelompok tani sangat sering mengajukan permohonan bantuan alat pertanian kepada pemerintah. Hal tersebut juga sangat mempengaruhi uraian pernyataan keempat dengan skor 3,58 yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani, memudahkan petani dalam pengelolaan lahan yang dimana sebelumnya petani hanya menggunakan alat tradisional, sebagaimana hasil wawancara dari responden:

“Ya semenjak ikut kelompok tani saya sudah tidak terlalu capek lagi kalau bajak sawah kan sudah ada traktor yang disediakan kelompok tani, sebelumnya kalau bajak kebun pake kerbau terus lama juga baru selesai ya bisa dihitung 7-8 hari baru selesai tapi sekarang pakai

traktor ya paling lama 5 hari sudah selesai bajak sawahnya”, (Wawancara dengan bapak H tanggal 19 Mei 2024).

Tugas kelompok tani sebagai penerus pengetahuan baru dalam penerapan teknologi baru perawatan tanaman dan pengendalian hama serta gulma masuk dalam kategori sedang dengan skor 2,95. Ini menunjukkan bahwa kelompok tani menerapkan teknologi tersebut ke lahan petani untuk melihat baik tidaknya teknologi tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dari responden:

“Kemarin memang sudah diterapkan anjuran memakai pestisida nabati supaya mengurangi pestisida kimia dan katanya biar unsur-unsur tanah tetap baik, tapi tidak bertahan lama penerapannya dikarenakan yang punya lahan kewalahan menangani hama yang datang dari lahan-lahan sebelahnya”, (Wawancara dengan bapak M tanggal 21 Mei 2024).

Hal tersebut di atas menunjukkan bagaimana kelompok tani sudah menerapkan teknologi baru dengan baik. Uraian pernyataan ketiga dalam menerapkan cara pemilihan bibit yang baik dan unggul mendapatkan skor 3,41 yang berarti kelompok tani sudah mengajarkan cara memilih bibit unggul kepada petani dan masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan dalam uraian pernyataan kelima yaitu tentang menerapkan sistem irigasi yang bisa dimanfaatkan setiap anggota mendapatkan skor 3,04 yang berarti masuk dalam kategori sedang, skor-skor tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan responden:

“Kalau masalah milih bibit ya diajari pakai bibit ini bibit itu katanya biar hasil panennnya nanti baik kualitasnya juga bagus, cuman biar itu pakai bibit bagus kalau air untuk siram tanamannya tidak ada, irigasi masih nunggu hujan ada sih yang pakai irigasi dari sumber mata air digunung cuman kebanyakan mereka yang ambil air dari gunung na pakai untuk air saluran kerumah masing-masing”, (Wawancara dengan bapak B tanggal 21 Mei 2021).

Dapat dilihat dari skor rata-rata tingkat peranan kelompok tani dalam menerapkan teknologi panca usahatani mencapai skor 3,36 yang berarti tergolong sedang, dimana dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa kelompok tani sudah menerapkan penggunaan teknologi panca usahatani. Dari hasil pembahasan diatas juga sejalan dengan pendapat dari salah satu penemu yaitu peningkatan produktivitas dan mutu akibat introduksi teknologi umumnya akan berdampak positif terhadap adopsi teknologi, seperti pada pengkajian penggunaan pupuk organik di padi (Arafah, 2011).

Adopsi inovasi merupakan salah satu proses mental atau perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seseorang sejak mengenal inovasi sampai memutuskan untuk mengadopsinya. Adopsi teknologi memerlukan proses waktu (Sinaga, 2004). Keragu-raguan petani dalam menerapkan teknologi berkaitan dengan ketersediaan modal dan tingkat pendidikan (Rosmiati, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti, 2021) dan (Pou et al., 2006).

7. Peranan Kelompok Tani dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga KUD

Lembaga pemerintah atau KUD (Koperasi Unit Desa) selaku lembaga pemerintah yang membantu petani atau anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatannya secara optimal dengan menyalurkan bantuan pinjaman modal kepada kelompok tani dan membantu petani memperoleh sarana produksi. Untuk melihat peran kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 5 Peranan Kelompok Tani dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga KUD di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Membantu petani menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan	3,33	Sedang
2.	Membantu dalam pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota	3,04	Sedang

3.	Mendorong dan mengadvokasi anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam	3,08	Sedang
4.	Mengarahkan petani untuk melakukan investasi untuk usahatani	3,37	Sedang
5.	Membantu petani dalam mengelolah adminitrasi secara baik	3,54	Tinggi
Jumlah		16,37	
Rata-Rata		3,27	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 12 menunjukkan rata-rata nilai tingkat peranan kelompok tani yaitu 3,27 yang berarti kelompok tani kurang berperan dalam kerjasama dengan lembaga KUD, tetapi kelompok tani membantu petani dalam mengelola administrasi secara baik. Dalam tabel tersebut diatas dijelaskan juga bahwa kelompok tani mengarahkan petani untuk melakukan investasi untuk usahatani serta membantu petani dalam menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia produksi pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara salah satu responden:

“Pernah memang kerjasama dengan KUD disini dan terbantu sekali itu penghasilannya petani karena harga-harga bawang jadi merata tidak pusing mi juga kalau panen dan mau jual bawang karena adami tujuannya to, tapi sekarang tidak adami itu KUD sudah berhenti tidak tahu kenapa berhenti, jadi sekarang harga bawang tidak bisa merata karena banyak pembeli dari luar yang tidak ikut sama standar pembelian bawang”, (Wawancara dengan bapak B tanggal 22 Mei 2021).

Hal tersebut menunjukkan petani yang merasakan adanya keuntungan apabila bekerjasama dengan KUD dari harga bawang merah yang merata, tempat yang dekat untuk melakukan pinjaman untuk modal, menjamin kenyamanan dalam berkoperasi sejalan dengan pernyataan seorang penemu yaitu KUD pada umumnya selalu bertindak untuk melindungi produsennya terutama yang berekonomi lemah, yang menjadi anggota koperasinya. Selanjutnya KUD atau koperasi pada umumnya memberikan jasa pula, agar para anggotanya dengan mudah mendapatkan barang-barang yang diperlukan dari para produsen yang ekonominya kuat (toko-toko, agen dan lain-lainnya sebagainya), baik barang-barang untuk keperluan produksi maupun barang-barang kebutuhan hidup, dengan harga layak yang dapat dijangkau oleh para anggota koperasi yang bersangkutan (Kartasapoetra, 2006).

Berdasarkan data peranan kelompok tani mulai dari peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi, penyediaan fasilitas dan sarana produksi, perencanaan kegiatan, penerapan teknologi panca usahatani, dan kerjasama kelompok tani dengan lembaga pemerintah atau KUD dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 6 Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Peranan Kelompok Tani	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Sumber Informasi	3,84	Tinggi
2.	Penyediaan fasilitas dan sarana produksi	3,68	Tinggi
3.	Perencanaan kegiatan kelompok	3,47	Tinggi
4.	Penerapan teknologi panca ushatani	3,36	Sedang
5.	Kerjasama dengan lembaga KUD	3,27	Sedang
Jumlah		17,62	

Rata-Rata	3,52	Tinggi
------------------	-------------	---------------

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 13 maka dapat dilihat tingkat peranan kelompok tani 3,52 yang menunjukkan bahwa petani merasakan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah. Hal ini juga dikatakan langsung dari salah satu responden petani yang sudah cukup lama bergabung dan termasuk dalam anggota kelompok tani yaitu Mansur A:

“Semenjak saya masuk dan menjadi anggota kelompok tani saya merasakan pengaruh besar karena hasil bawang merah saya tiap tahunnya meningkat, kelompok tani sekarang juga sangat membantu dalam hal mendapatkan bantuan subsidi dari pemerintah, dan saya kan sudah termasuk lama gabung dalam kelompok tani disini jadi saya sangat merasakan setiap perubahannya, saya bersyukur sudah masuk kelompok tani andai saya tidak masuk pasti hasil panen tidak meningkat-meningkat”, (Wawancara dengan bapak M. A tanggal 21 Mei 2021).

Bagi petani, kelompok tani dinilai sudah berperan baik seiring dengan berjalannya waktu, ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah membawa dampak positif terhadap peningkatan produksi di desa Banti. Dengan adanya kelompok tani, petani di desa Banti terus mengalami peningkatan dalam usahatani karena kelompok tani berperan penting dalam setiap pengelolaan usahatani, membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami petani, mendorong petani dalam penerapan teknologi untuk memudahkan usahatani di Desa Banti.

Hal di atas yang menunjukkan tingkat peranan kelompok tani yang telah dirasakan petani terhadap peningkatan produksi bawang merah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edi Sumarno Ilyas, 2018) dengan judul Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dalam penelitian tersebut peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi tergolong sedang dan dalam penelitian ini peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi tergolong tinggi. Hal ini juga menunjukkan hambatan yang dihadapi kelompok tani dalam peningkatan produksi yaitu kurangnya fasilitas dan sarana produksi, kurangnya penerapan teknologi panca usahatani serta kurangnya lembaga-lembaga KUD terhadap peningkatan produksi kelompok tani dalam dua hasil penelitian antara penelitian dari Edi Sumarno Ilyas dengan Penelitian ini (Zahar et al., 2024).

Hasil produksi petani sebelum bergabung di kelompok tani mengalami hasil yang kurang maksimal, itu di karenakan petani mempunyai kendala sehingga tidak mampu meningkatkan hasil produksinya secara maksimal adapun kendala yang dihadapi petani sebelum bergabung di kelompok tani yaitu: 1) Penggunaan bibit lokal karena sulit mendapatkan bibit unggul, 2) Pengolahan lahan, 3) Penanganan hama dan penyakit yang kurang dipahami, 4) Susahnya informasi baru didapatkan.

Sedangkan setelah bergabung di kelompok tani peningkatan hasil produksi petani mengalami peningkatan secara signifikan hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) Mudah mendapatkan bibit yang berkualitas, 2) Pengolahan lahan menjadi mudah karena adanya alat-alat pertanian, 3) Dapat solusi akan permasalahan yang dihadapi, 4) Mudah mendapatkan informasi baru dan ide baru (Hutabarat & Rosmiati, 2022) dan (Hutabarat et al., 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan kedalam beberapa kesimpulan: 1) Kinerja kelompok tani Desa Banti dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan sudah banyak susunan kegiatan kelompok yang sudah dilaksanakan dan hampir selesai. Beberapa kegiatan kelompok tani terhalang akibat pandemi yang menyebabkan kegiatan tersebut hanya tercapai beberapa persen, seperti kegiatan pembuatan saluran irigasi hanya terlaksana sebesar 20% yang seharusnya bisa diselesaikan secara cepat agar seluruh anggota kelompok mendapatkan sumber pengairan yang sangat dibutuhkan dalam penyiraman bawang merah, 2) Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah mendapatkan skor nilai rata-rata 3,52 hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Banti memiliki peranan tinggi terhadap peningkatan produksi bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama

- Ambar, Teguh. Sulistiyani. Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arafah. 2011. *Kajian Pemanfaatan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Sawah di Pinrang Sulawesi Selatan*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 14 (1): 11-18.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan litbang. Depertemen pertanian RI 2005 *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2008- 2013*. Jakarta: badan litbang Depertemen Pertanian RI. Available. From URL.
- Bappenas. 2004. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik Indonesia). 2015. *Distribusi Perdagangan Komoditas Bawang Merah Indonesia 2015*. [http.bps.go.id](http://bps.go.id) (diunduh 20 November 2020).
- BPS. 2012. *Informasi Kependudukan Indonesia 2012*: BPS. Badan Pustaka Statistik.
- BPS. 2019. *Kabupaten Enrekang dalam Angka*. BPS Kabupaten Enrekang. Sulawesi Selatan.
- Ciptady, M. A. 2015. *Budidaya Bawang Merah*. Penebar Swadaya, Jakarta Depertemen Pertanian .2002. *Naskah Akademik Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Darajat, Zakiah dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depertemen Pertanian, 2013. *Peraturan Menteri Pertanian No 82/permentan/ OT. 140/8/2013*. Kementrian pertanian.
- Djogo et al. 2003. *Kelembagaan dan Kebijakan dalam Pengembangan Agroprofesi*. Bogor.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Heizer, Jay and Render, Barry. (2004). *Operations Management*. 7th Edition, Pearson Education. Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Istiana, I. N. 2016. *Peningkatan Produksi Bawang Merah Melalui Teknik Pemupukan NPK*. Jurnal Agro Vol. III, No. 1. Juli.
- Iswardono. 2004. *Ekonomi Mikro*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Matanari, D. 2015. *Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Oriza Sativa) di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*. Jurnal. Universitas Sumatera Utara. Fakultas Pertanian. Program Studi Agribisnis.
- Miller, R.L, dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomika Intermediate*, Penerjemahan Haris Munandar. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Nainggolan, Kaman, Mukti, I Erdiman. 2014. *Teknologi Melipat Gandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka utama, Jakarta
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 20, Desember 2011, 115-128.
- Pou, E, A. Gussasi, dan A. Wahab. 2006. *Tingkat Adopsi Inovasi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Jagung Manis (Zea mays, Sacharata Sturt) di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa*. Jurnal Agrisistem Vol. 2 (2): 85-92.
- Rivai, dan Basri. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saridewi, Ratna, Tri dan Siregar, Nani, Amelia. 2010. *Hubungan Antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol 5, No. 1 (dipublikasikan melalui www.google.com).
- Sartono, P. dan Suwandi. 1996. *Bawang Merah di Indonesia*. Monograf No.5. Balitsa Lembang. Badan litbang pertanian. 15 hal.
- Sesbany. 2010. *Penguatan Kelembagaan Petani Untuk Posisi Tawar Petani*. STTP Medan. Medan.
- Siagian, S P., 1993. *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategis Organisasi*. PT. Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafmdo Persada
- Sunarko. 2012. *Membangun Kebun Mini dilahan 2 hektar*. Penerbit agro media pustaka, Jakarta.
- Triwidarti, et al 2014. *Peran Kelompok Tani Sampurna dalam Meningkatkan Pengetahuan*

- Petani dan Hasil Produksi pada Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.* (jurnal). FKIP universitas jember.
- Wahyuni, Sri. 2003. *Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaan.* Jurnal litbang pertanian bogor. 1-8
- Almaududi, S., Sembiring, B., & Hutabarat, Z. S. (2024). Analisis Kinerja Pengurus Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1861–1864.
- Hutabarat, Z. S. (2022). The Effect of Motivation and Learning Effectiveness and the Quality of Economic Education Study Program Graduates. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4003–4010. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1670>
- Hutabarat, Z. S., Masni, H., Zahar, E., Pratiwi, H., & Sembiring, B. (2024). *Analysis of Halal Value Chain Education in Efforts to Develop Halal Tourism Products and Increase Income.* 4(1), 2021–2024.
- Hutabarat, Z. S., & Rosmiati, R. (2022). Analysis of Marketing Effect and Individual Modernity Its Influence on Consumption Behavior. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1972. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2854>
- Meivanda, R. M., & Zuhri, S. (2024). Pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan brand awareness pada akun@ photose. id. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 691–702.
- Mursyid, F. T., Adriani, E., & Hutabarat, Z. S. (2024). *Integrated Pancasila Values-Based Economic Character Strengthening Program.* 16, 1935–1946. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4944>
- Phongsavath, P., Andriani, R., & Saputra Hutabarat, Z. (2022). Perception of Economics Instruction on Technology Instruments to Face the Pandemics Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 68. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.276>
- Pratiwi, H., Hutabarat, Z. S., Anggraini, N., & Zulfa, C. P. (2024). *Analysis Of Purchasing Halal Certified Pempek Food Products In Muslim Consumer Preferences.* 4(1), 1–3.
- Riady, Y., & Hutabarat, Z. S. (2023). *How is Economic Literacy and Consumptive Behavior? Through the Role of Student Learning Outcomes in Economic Education in Jambi Province* (Issue Osc). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-290-3_18
- Rosmiati, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti, Z. S. H. (2021). *Increasing Student Economic Analysis Ability Through the Application of Case Study Methods in Capita Selektia Courses.* 12(10), 2480–2490.
- Sembiring, B., Masni, H., Rahim, A., Zahar, E., & Hutabarat, Z. S. (2024). *Multidisciplinary Sciences and Arts Analysis of the School Environment , Teacher Communication and Student Learning Motivation on the Influence of Student Learning Outcomes International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts.* 3(3), 61–71.
- Suratno, S., & Hutabarat, Z. S. (2023). Assessment of Soft Skill Learning Model Instruments in Interpersonal Relations of Economic Education Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3639–3645. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1678>
- Surono, Y., Simarmata, J., Riyadi, Y., Yati, Y., Pratiwi, H., & Hutabarat, Z. S. (2024). Looking at Financial Performance, Analysis of its Effect on Share Prices. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 2(2), 260–265. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v2i2.3564>
- Zahar, E., Hutabarat, Z. S., Afdil, B., Muslih, M., Jannah, R., Jannah, N. K., Putri, T. A., Damayanti, S., & Duri, R. (2024). *Multidisciplinary Sciences and Arts Trading Go Digital : Experience and Influence of the Digital Phenomenon on Traditional Traders International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts.* 3(1), 352–356.